

**LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI ISLAMI BAGI ANAK TUNAGRAHITA  
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ISLAM TERPADU BAITUL JANNAH  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH:**

**EDI SETIAWAN  
NPM. 1641040171**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI ISLAMIS BAGI ANAK TUNAGRAHITA  
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ISLAM TERPADU BAITUL JANNAH  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH:**

**EDI SETIAWAN  
NPM. 1641040171**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**PEMBIMBING II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Layanan bimbingan pribadi Islami adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan ajaran agama Islam. Bimbingan tersebut berupa bantuan dibidang ajaran agama Islam dengan maksud agar orang yang dibimbing mampu mengembangkan pribadi sehingga menjadi pribadi yang mandiri yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode layanan bimbingan pribadi Islami, materi bimbingan pribadi Islami dan penerapan program bimbingan pribadi Islami bagi anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) sifat penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah, 16 guru prmbimbing dan siswa dan siswi yang berjumlah 34 orang dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 51 orang. Jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah seorang guru pembimbing pribadi Islami dan 3 siswa anak tunagrahita. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pembimbing pribadi Islami. Observasi dilakukan terhadap bimbingan pribadi Islami yang digunakan dan penerapan layanan bimbingan pribadi Islami di Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung. Dokumentasi foto kegiatan bimbingan pribadi islami. Data primer diperoleh langsung dari pembimbing pribadi Islami dan data sekunder diperoleh dari yang ada di sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung. Dari hasil penelitian yang ada dilapangan bimbingan pribadi Islami sudah cukup berjalann dengan baik bimbingan pribadi Islami dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung yang dilakukan Pembimbing Pribadi Islami. Penerapan Bimbingan Pribadi Islami dengan metode, penyampaian materi dan program bimbingan. Metode Bibingan Pribadi Islami adalah metode Nasihat dan metode Teladan. Materi bimbingan pribadi Islami adalah Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Program bimbingan pribadi Islami adalah bimbingan membaca doa, bimbingan nmembaca Al-Qur'an, bimbingan Sholat dan bimbingan wudhu.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Setiawan

NPM : 1641040171

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Layanan Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 17 Januari 2021

Penulis



Edi Setiawan  
NPM.1641040171



## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI ISLAMI BAGI ANAK  
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)  
ISLAM TERPADU BAITUL JANNAH BANDAR  
LAMPUNG**

Nama : **Edi Setiawan**

Npm : **1641040171**

JURUSAN : **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

FAKULTAS : **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**

  
**Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

**NIP.197311141998031002**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

  
**Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

**NIP.197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 780887*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung"** disusun oleh, **Edi Setiawan, NPM : 1641040171**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal: Jumat, 05 Maret 2021.**

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang**

**: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**Sekretaris**

**: Risna Rogamelia, M.Pd**

**Penguji I**

**: Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Penguji II**

**: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Penguji Pendamping**

**: Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS. Ar-Ra'd [13] : 11)



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Jamilin dan Ibu Sri Lestariana , yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, mendidik, dan memberikan hal-hal terbaik. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti.
2. Adikku tersayang, M. David Al Qomar, dan Bapak Suradi dan Ibu Pariyem serta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi,. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak terhitung.
3. Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si dan Bapak Dr. Mubasit S.Ag.MM serta para Dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Samsi Hendadmo dan Ibu Mardiati dan keluarga, yang telah memberi motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku seperjuangan, angkatan 2016 (Putri Gustianis, Muchlisin Nalahudin, M.Prabowo Wicaksono, Asprila Thoriq, Naufal Ilham, Rendi Ramadhani Jalil, Reski Mahes Putra, Ahmad Fajar Sidiq, Muhamad Subkhi, Andre Wijaya Kusuma serta Teman-teman kelas BKI D) terimakasih atas persahabatan dan dukungannya. Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Amin yaa Rabb.



6. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.
7. Pimpinan Sekolah Luar Biasa Baitul Jannah Bandar Lampung serta Guru Pembimbing yang telah memberi izin dan membantu peneliti, dalam menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Labuhan Maringgai, Lampung Timur, pada tanggal 06 Juni 1998. Anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Jamilin dan Ibu Srilestariana. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai tahun 2002:

1. TK NurulQomarPurworejo Lampung Timur lulus Tahun 2004
2. SD Negri Purworejo Lampung Timur lulus tahun 2010
3. SMPN1 Pasir Sakti Lampung Timur lulus 2003
4. SMAN1Pasir Sakti Lampung Timur lulus 2016

Kemudian, pada tahun 2016 melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Bandar Lampung, 17 Januari 2021

Hormat Saya  
Edi Setiawan



## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alam*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”. Sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis memiliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. terselesaikannya skripsi ini adalah ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai Pembimbing I.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus sebagai Pembimbing II.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
4. Kepada Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 khususnya kelas D.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Januari 2021

Bandar Lampung, 19

Penulis

Edi Setiawan  
1641040171



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Metode Penelitian .....	9

### BAB II BIMBINGAN PRIBADI ISLAMI DAN ANAK TUNAAGRAITA

A. Bimbingan Pribadi Islami .....	18
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Islami .....	18
2. Bimbingan Pribadi Islami dengan Pendekatan Behaviorial .....	20
3. Tujuan Bimbingan Pribadi Islami.....	22
4. Fungsi Bimbingan Pribadi Islami .....	24
5. Asas-Asas Bimbingan Pribadi Islami .....	26
6. Materi Bimbingan Pribadi Islami .....	29

7. Metode Bimbingan Pribadi Islami .....	31
B. Anak Tunagrahita .....	33
1. Pengertian Anak Tunagrahita .....	33
2. Karakteristik Anak Tunagrahita .....	34
3. Macam-macam Anak Tunagrahita .....	35
4. Etiologi Anak Tunagrahita .....	37
5. Defisit Anak Tunagrahita .....	39
6. Dampak Anak Tunagrahita .....	41
C. Kajian Pustaka .....	42

### **BAB III SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ISLAM TERPADU BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran umum SLBIT Baitul Jannah .....	45
B. Struktur Kepengurusan .....	48
C. Sarana dan Prasarana .....	50
D. Keadaan Guru dan Karyawan.....	51
E. Keadaan Siswa.....	54
F. Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Tunagrahita.....	60

### **BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI ISLAMI BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SLBIT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG**

A. Penerapan Metode Bimbingan Pribadi Islami di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung .....	70
B. Materi Bimbingan Pribadi Islami .....	72
C. Program Bimbingan Pribadi Islami .....	74

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel Data Profil SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung .....	46
2. Tabel Sarana dan Prasarana SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung .....	50
3. Tabel Jabatan Guru dan Karyawan.....	51
4. Tabel Jumlah Guru dan Karyawan .....	51
5. Tabel Siswa/I SDLB SLBIT Baitul Jannah .....	54
6. Tabel Siswa/I SMPLB SLBIT Baitul Jannah .....	57
7. Tabel Siswa/I SMALB SLBIT Baitul Jannah .....	58
8. Tabel Siswa/I Tunagrahita SLBIT Baitul Jannah .....	58
9. Data Sampel SLBIT Baitul Jannah .....	60



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi
4. SK Pergantian Judul
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Balasan Penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami judul skripsi, maka perlu adanya penjelasan tentang beberapa istilah kata kunci dalam penelitian ini. Dengan penjelasan ini dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun penelitian ini berjudul “Layanan Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”.

Menurut W.S. Winkel dalam Prayitno dan Erman Amti Layanan Bimbingan Pribadi adalah layanan bantuan bagi siswa untuk mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Prayitno mengartikan layanan bimbingan adalah Layanan dalam membantu siswa mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Islami berarti akhlak. Kata Islami sendiri berasal dari kata Islam yang berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 63.

Berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Islami berarti sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Layanan bimbingan pribadi Islami adalah kegiatan layanan bimbingan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan pribadinya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Jati Rinakri Atmaja anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam kondisi sosial.<sup>2</sup>

Jadi yang dimaksud dengan layanan bimbingan pribadi Islami untuk anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Janah Bandar Lampung adalah kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan ajaran agama Islam agar siswa yang memiliki keterbatasan kecerdasan jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam kondisi sosial untuk mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT.

---

<sup>2</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhann Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 97.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pentingnya Bimbingan Pribadi Islami untuk anak tunagrahita agar mampu membantu mengatasi kesulitan yang dialami baik secara jasmani maupun rohani.
2. Bimbingan Pribadi Islami merupakan bagian inti dari keilmuan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, maka sebagai referensi judul ini diambil supaya dapat menambah khasanah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Tersedianya referensi dan jarak penelitian yang mudah dijangkau membuat penulis merasa tertarik mengangkat tema ini sebagai judul penelitian.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT dan kelahirannya sangat dinantikan oleh pasangan-pasangan suami istri. Anak dianugerahkan serta di amanahkan oleh kedua orangtua agar senantiasa dijaga, serta di rawat dengan sebaik mungkin dengan penuh rasa kasih sayang dan didik dengan baik.

Dalam buku Muhammad Nur Abdul Hafidz yang berjudul *Mendidik Anak Bersama Rosulullah* di kutip oleh Imam Al-Ghazali menjelaskan anak adalah amanah oran tuanya, hatinya bersih, suci dan polos, kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak selalu menerima



segala yang diukirnya dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Apabila anak dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak akan terbentuk. Namun, apabila si anak dibiasakan melakukan kejahatan dan di telantarkan, sebab dosanya akan ditanggung langsung oleh orang tuanya sebagai penanggung dari amanah Allah SWT.<sup>3</sup>

Hal tersebut sebagaimana di jelaskan dalam Hadist:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Artinya: *Setiap Manusia yang dilahirkan didalam keadaan suci (fitrah), dan orang tua merekalah yang menjadikan mereka beragama yahudi, nasrani, dan majusi (H.R. Bukhari).*

Dalam Hadist diatas dapat dipahami bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci. Orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan hidup anak-anak baik dalam hal agama, moral, akhlak dan lain-lain. Selain itu, dalam pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan.

Faktor keluarga berperan sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada anak dengan salah contohnya yaitu bimbingan Islami sejak dini. Hal ini akan berperan penting dalam membantu anak mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mantap mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sedangkan faktor

---

<sup>3</sup> Muhamad Nur Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*, (Bandung : Al-Bayan, 1999), 35.

lingkungan juga mempengaruhi perkembangan anak. Contohnya jika anak dibesarkan dalam lingkungan yang baik maka kemungkinan besar anak akan berperilaku baik. Namun jika anak dibesarkan dilingkungan yang kurang baik maka kemungkinan besar akan berperilaku kurang baik juga bagi anak.

Agama Islam selain sebagai ajaran juga dapat diartikan sebagai keyakinan bagi setiap muslim karena didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan. Agama Islam tidak mengenal perbedaan terlebih bagi insan yang memiliki keterbatasan baik secara psikis maupun psikis.

Dalam Islam, setiap manusia memiliki hak yang sama dalam belajar, menerima bimbingan, serta pengajaran. Nilai-nilai Islami harus ditanamkan kepada anak sejak mereka masih dini, hal tersebut bertujuan agar anak mengenal Tuhannya dan memiliki keyakinan yang kuat ketika dewasa nantinya. Selain itu, mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

Namun jika perkembangan anak ada ketidakseimbangan dalam bimbingan maka anak akan mengalami gangguan perkembangan, baik secara intelektual, emosional, spiritual hingga keterbelakangan mental yang salah satunya Tunagrahita.

Menurut Munzayanah tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam berfikir seluruh kepribadianya,

sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan mereka sendiri dalam kehidupan masyarakat meskipun dengan cara sederhana.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan bagi anak tunagrahita harus dibedakan dari anak normal pada umumnya yaitu dengan diadakan bimbingan yang lebih khusus lagi, seperti bimbingan pribadi Islami.

Layanan Bimbingan Pribadi Islami adalah layanan bantuan bagi siswa untuk mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>5</sup>

Layanan Bimbingan Pribadi Islami sangat penting bagi anak tunagrahita untuk memiliki kepercayaan terhadap Tuhan, mampu mengembangkan potensi dalam diri, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena pada dasarnya bimbingan pribadi Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya secara utuh sebagai manusia untuk berkembang agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, mantap mandiri sehat jasmani rohani serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Namun dalam pelaksanaan bimbingan perlu adanya bantuan lembaga dan seseorang yang memberikan layanan bimbingan bagi anak tunagrahita. Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah adalah sekolah yang melaksanakan bimbingan pribadi Islami bagi anak Tunagrahita. Dalam memberikan layanan bimbingan pribadi Islami

---

<sup>4</sup> Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta: Depdikbud, 2000), 13

<sup>5</sup> Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 63.



Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah menerapkan bimbingan yang disesuaikan dengan keadaan siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan.

Berdasarkan kerangka tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian agar lebih dekat melihat penerapan layanan bimbingan pribadi Islami bagi anak tunagrahita yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung yang di tuangkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini agar pemahasan lebih lanjut pada penelitian yang penulis teliti dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, untuk itu penulis memfokuskan penelitian yang hanya kepada penerapan bimbingan pribadi Islami dan materi bimbingan pribadi Islami bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Metode Bimbingan Pribadi Islami yang dilakukan oleh Guru Pembimbing Islami bagi Anak Tunagrahita di SLB Islam Terpadu Baitul Janah Bandar Lampung?

2. Materi apa saja yang diberikan guru Pembimbing Islami bagi Anak Tunagrahita di SLB Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung?
3. Program bimbingan apa yang diberikan guru pembimbing Islami bagi anak tunagrahita di SLB Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Menguraikan Penerapan Metode Bimbingan Pribadi Islami yang dilakukan oleh Guru Pembimbing Islami bagi Anak Tunagrahita di SLB Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung.
2. Untuk menguraikan Materi yang diberikan guru Pembimbing Islami bagi Anak Tunagrahita di SLB Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui program bimbingan apa yang diberikan guru pembimbing Islami bagi anak tunagrahita di SLB Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai tugas akhir dalam masa perkuliahan, penelitian ini merupakan momen yang tepat bagi penulis untuk dapat lebih memperkaya lagi materi-materi yang telah didapatkan selama masa perkuliahan di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Diharapkan melalui penelitian yang peneliti tulis dapat mendatangkan berbagai manfaat dan kebaikan bagi seseorang peneliti sendiri maupun orang lain. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi siapapun yang telah membaca.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lain nantinya untuk melakukan penelitian yang relevan terdahulu.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini Mudah diaplikasikan oleh kalangan masyarakat luas sehingga dapat dijadikan solusi dalam mendidik ataupun membimbing siswa tunagrahita nantinya.

## H. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>6</sup> Dalam penelitian, sangat penting sekali perlunya suatu metode yang tepat untuk mengumpulkan suatu data-data penelitian. Selain itu diperlukan cara lain untuk memenuhi syarat dalam mengolah data ketika sudah terkumpul. Pengolahan data harus melalui proses yang sistematis serta ilmiah. Hal tersebut sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.



## 1. Jenis dan Sifat penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, bentuk penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara *intensif* tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam pengertian lain *field research* (penelitian lapangan) merupakan penelitian selanjutnya adalah disebut sebagai informan atau responden, melalui instrument penelitian seperti wawancara, observasi dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, data yang diteliti yaitu data-data yang erat kaitannya dengan yang ada di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu baitul Jannah Bandar Lampung khusus nya anak Tunagrahita, begitu dengan metode dan materi Bimbingan yang sedang diteliti berdasarkan sumber data yang ada SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan kategori penelitian deskriptif yang menggambarkan karakteristik individu mengenai situasi kelompok tertentu ataupun kejadian-kejadian, sifat populasi ataupun daerah-daerah tertentu dengan mencari informasi secara faktual, justifikasi

---

<sup>7</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 81.

<sup>8</sup> Dewi Saidah, *Metodelogi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

keadaan, membuat suatu evaluasi, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas. Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti atau diselidiki.<sup>9</sup>

Maksud dari sifat penelitian deskriptif yaitu menggambarkan secara jelas dan detail tentang fakta-fakta yang terdapat dilapangan penelitian yaitu tentang Layanan bimbingan bagi anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Janah Bandar Lampung.

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Menurut Suharmisi Arikunto, Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti.<sup>10</sup> Karakteristik dalam penelitian ini adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti.

Adapun populasi dari penelitian penulis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala SLB Islam Terpadu Baitul Janah Bandar Lampung 1 orang.

---

<sup>9</sup>Ibid.

<sup>10</sup> Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 102.

- 2) Guru pembimbing SLB Islam Terpadu Baitul Janah Bandar Lampung 16 Orang.
  - 3) Siswa dan siswi Anak Berkebutuhan Khusus 34 orang. Sampel dari anak-anak yang mendapatkan bimbingan adalah 3 anak.
- Keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 51 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya, penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pada teknik *purposive sampling* ini berdasarkan pada cirimaupun sifat tertentu yang mempunyai sangkut paut erat dengan cirri maupun sifat yang ada dalam Populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>12</sup> Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam Populasi dijadikan kunci untuk pengambilan Sampel.

Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Seorang Guru pembimbing pribadi Islami
- 2) Anak-anak yang memiliki kriteria Tunagrahita 3 anak

---

<sup>11</sup>Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 75.

<sup>12</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 116.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini maka digunakan metode-metode yang dapat dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data:

#### a. Observasi

Observasi juga diartikan sebagai pencatatan serta pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang terlihat harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap karena disebut sebagai data dan informasi.

Metode ini dipakai untuk mengamati secara langsung keadaan yang ada di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran luas tentang permasalahan yang ada di lapangan penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi *non Partisipatif*. Metode observasi *non partisipatif* ini dalam pelaksanaannya peneliti berada di lokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang bagaimana metode dan materi layanan bimbingan Pribadi Islami

---

<sup>13</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 98.



bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Baitul Jannah Bandar Lampung.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan dari dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis *interview* (wawancara) bebas terpimpin yaitu peneliti bebas bertanya tentang apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap terperinci agar data sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam penelitian. Metode ini berguna untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan layanan bimbingan pribadi islami bagi anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung.

Metode *Interview* ini ditujukan kepada guru pembimbing pribadi Islami. Adapun data yang digali dengan metode ini diantaranya penerapan metode dan materi layanan bimbingan pribadi Islami oleh pembimbing pribadi Islami dalam membimbing anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung.

---

<sup>14</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 230.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>15</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapat data yang digunakan guna melengkapi data yang belum lengkap yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara sebelumnya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini memberikan hal yang relevan dengan penelitian yang diperoleh berupa foto-foto, arsip, data-data yang berhubungan dan menunjang penelitian ini di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung.

### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>16</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman* antara lain:

- a. Reduksi data yaitu merangkum dan mengkategorikan, memilah-milah hal yang dianggap penting dan pokok. Data yang telah

---

<sup>15</sup> Ibid., 231.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 244.

direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperoleh di lapangan. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan seleksi untuk memilah-memilah data yang sesuai dengan penelitian, dan memberikan gambaran secara jelas mengenai penelitian.

b. Penyajian data, yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data untuk mempermudah dalam memahami yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data yang sudah terkumpul yang telah sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian, kemudian data-data tersebut disajikan.

c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Pada penarikan kesimpulan ini menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti. Dalam tahap verifikasi peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian. Verifikasi dilakukan untuk memilah-memilah data yang sesuai dengan penelitian lalu disajikan data-data tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengecek disesuaikan dengan rumusan masalah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

Cara kerja analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah setelah mengumpulkan data-data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan yang berkaitan dengan layanan bimbingan pribadi Islami bagi anak Tunagrahita di sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung. Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah terpenuhi dan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan.



## **BAB II**

### **BIMBINGAN PRIBADI ISLAMI DAN ANAK TUNAGRAHITA**

#### **A. Bimbingan Pribadi Islami**

##### **1. Pengertian Bimbingan Pribadi Islami**

Layanan Bimbingan Pribadi adalah Bimbingan pribadi menurut W.S. Winkel yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Anti adalah bantuan bagi siswa untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Prayitno mengartikan layanan bimbingan pribadi adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>18</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan Hibana S. Rahman bahwa layanan bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>19</sup>

Dalam Al-Qur'an makna bimbingan dapat dipahami dari surah Ali Imron Ayat 104 yaitu:

---

<sup>18</sup>Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 63.

<sup>19</sup>Hibana S. Rahman, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 39.



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung* (QS. Ali-Imron [3] : 104) <sup>20</sup>

Dalam kaitanya dengan bimbingan di dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 4 dijelaskan diantara orang-orang saling mengajak pada kebaikan dengan membimbing. Semua hal-hal yang baik harus selalu ditekankan lalu hal yang negatif harus selalu dicegah. Membimbing dalam Al-Qur'an adalah hal yang terpuji bahkan ditegaskan bahwa mereka yang membimbing pada hal yang baik adalah orang yang beruntung dan mulia.

Dari surah Ali Imran Ayat 104 dapat disimpulkan makna bimbingan bimbingan pribadi adalah ajakan untuk berbuat kepada kebajikan antara sesama manusia agar manusia tidak berbuat menyimpang yang dilarang oleh agama.

Islami sendiri berarti akhlak. Kata islami sendiri berasal dari kata Islam yang berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada Kitab Suci Al-Qur'an yang diturunkan ke

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta, Pustaka Alfatih, 10 Februari 2009)

dunia melalui wahyu Allah SWT. Islami berarti sesuai dengan agama Islam atau bersifat keislaman.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan pribadi Islami adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Bimbingan Pribadi Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioral**

Pendekatan behavioral menyatakan bahwa perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar di lingkungan. Perilaku dipandang sebagai respon terhadap stimulasi eksternal dan internal. Tujuan terapi behavioral adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.<sup>22</sup>

Dalam konsep behavior, perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar, sehingga dapat diubah dengan manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses bimbingan merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk

---

<sup>21</sup> Misbahudin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Al-ulum*, Vol. 11. No.2 (Desember 2011), 283-310.

<sup>22</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), 69.

membantu individu memperoleh perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terapi behavior yaitu salah satu teknik bimbingan yang digunakan dalam membantu klien untuk membentuk tingkah laku baru yang dikehendaki oleh individu, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif dan adaptif.

Pendekatan behavior menitik beratkan pada tingkah laku belajar untuk mendapatkan perilaku baru yang diinginkan dengan terlebih dahulu melepas perilaku yang maladaptif atau menyimpang guna menjadi perilaku yang adaptif, serta mempertahankan dan memperkuat tingkah laku yang sudah ada serta yang diinginkan oleh individu.

Teori behavior dapat dibedakan menjadi dua pendekatan dasar, yaitu *behaviorism* (Watson, Skinner, dan yang lain) dan pendekatan *cognitive-behavioral*. Perkembangan yang cukup menonjol dalam beberapa tahun belakangan ini adalah *cognitive-behavior*. Dengan menggunakan prinsip-prinsip *behaviorisme*, pendekatan *cognitive-behavior* memperluas dan menerapkan prinsip-prinsip *behaviorism* dalam berbagai variabel perantara. Pendekatan *cognitive-behavior* cenderung *intruktif, direktif, dan orientasi verbal*. Dalam pendekatan

---

<sup>23</sup> Mohamad Surya, *Teori-teori Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2013), 23.

*cognitive-behavior* pikiran dan perasaan dapat dipandang mempunyai sifat baik sebagai stimuli dan/atau reinforcement.

### **3. Tujuan Bimbingan Pribadi Islami**

Syamsu Yusuf, secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, maupun masyarakat pada umumnya;
- b. Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing;
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fruktatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama Islam;
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis;
- e. Memiliki sifat yang positif atau respek terhadap diri sendiri;
- f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat;
- g. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya;

- h. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal maupun dengan orang lain; dan
- i. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.<sup>24</sup>

Tujuan bimbingan pribadi juga dapat dipahami di surah Al-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* (QS. Al-Tahrim [66] : 6).<sup>25</sup>

Relevansi dari ayat tersebut dengan tujuan bimbingan itu sendiri adalah mencegah timbulnya gangguan atau masalah yang ada pada diri sendiri sehingga tidak akan berbuat salah atau negatif dikemudian hari. Hal itu untuk mencegah kita dalam berbuat dosa sehingga kelak akan dihukum di akhirat nantinya.

Dari surat Al- tahrim ayat 6 dapat dipahami tujuan dari bimbingan pribadi Islami adalah saling menasihati dalam berbuat baik agar senantiasa berakhlak baik dan terhindar dari kemunkaran dan dosa yang dilarang dalam agama Islam.

<sup>24</sup> Dani Tohir, “ *Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kepercayaan diri Siswa*”, (skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia), 13.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta, Pustaka Alfatih,10 Februari 2009)



Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa tujuan dari layanan bimbingan pribadi Islami adalah membantu peserta didik untuk dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bersikap respek terhadap sesama dan diri sendiri, mengambil keputusan secara efektif, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan berinteraksi sosial dan dapat menyelesaikan konflik pribadi.

Inti dari pendapat ahli akan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi adalah membantu individu atau peserta didik agar mampu menerima dan memahami dirinya sendiri, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah pribadi yang dihadapi.

#### **4. Fungsi Bimbingan Pribadi Islami**

Fungsi bimbingan pribadi islami sebagai berikut:

##### **a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)**

Fungsi preventif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada individu yang belum bermasalah agar individu terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.

##### **b. Fungsi penyembuhan (*Kuratif*)**

Fungsi *Kuratif* adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada individu yang mengalami kesulitan agar setelah menerima layanan dapat memecahkan sendiri kesulitannya.

c. Fungsi pemeliharaan (*preservatif*)

Fungsi pemeliharaan adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada individu yang sudah dapat memecahkan masalahnya agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi baik.

d. Fungsi pengembangan (*developmental*)

Fungsi pengembangan adalah usaha bimbingan yang diberikan individu agar kemampuan yang mereka miliki dapat ditingkatkan.

e. Fungsi Penyaluran (*Distributif*)

Fungsi penyaluran adalah fungsi bimbingan dalam hal membantu individu untuk menyalurkan kemampuan, minat, cita-cita, prestasi akademis, hobi, dan sebagainya ke arah pendidikan dan pekerjaan yang sesuai.

f. Fungsi Pengadaptasian (*Adaptif*)

Fungsi adaptif adalah fungsi bimbingan dalam membantu staf sekolah untuk menyesuaikan strategi dengan minat, kebutuhan serta kondisi individu.

g. Fungsi Penyesuaian (*Adjustif*)

Fungsi penyesuaian adalah fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara tepat

dalam lingkungannya, terutama sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan pribadi adalah agar individu mampu memahami, menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya serta mampu mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu itu sendiri dan dapat menyelesaikan permasalahan secara baik.

## **5. Asas-asas Bimbingan Pribadi Islami**

Asas-asas bimbingan merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan, sebaliknya asas-asas diabaikan sangat dikawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan. Asas-asas tersebut adalah:

### **a. Asas Kerahasiaan**

Asas kerahasiaan merupakan asas mengenai segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain disebut asas kerahasiaan. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam bimbingan. Jika asas ini dilaksanakan, maka pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak terutama

---

<sup>26</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 71.

penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dengan sebaik-baiknya.

b. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan dalam pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan suasana keterbukaan baik keterbukaan dari pembimbing maupun keterbukaan pada klien. Asas keterbukaan adalah asas dalam bimbingan yang mengkehendaki antara pembimbing dan klien harus sama-sama terbuka dalam proses bimbingan agar pemecahan masalah dapat terlaksana sesuai yang direncanakan.

c. Asas kekinian

Asas kekinian adalah asas dalam bimbingan yang mengkehendaki pemberian bantuan mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi sekarang bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa pembimbing tidak boleh menunda-nunda dalam memberi bantuan dengan berbagai dalih, pembimbing harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain-lain.

d. Asas kemandirian

Asas kemandirian adalah asas dalam bimbingan yang mengkehendaki konseli untuk bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, ataupun tergantung pada pembimbing. Kemandirian sebagai hasil bimbingan menjadi arah dari

keseluruhan proses bimbingan dan hal itu didasari oleh pembimbing dan konseli.

e. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan adalah asas dalam bimbingan yang menghendaki terjadi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang di kehendaki.

f. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan adalah asas dalam bimbingan yang menghendaki usaha dalam bimbingan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum atau Negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.

g. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan klien. Lebih-lebih dilingkungan sekolah. Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada pembimbing saja,



namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan pun hendaknya dirasakan adanya manfaatnya pelayanan bimbingan itu.<sup>27</sup>

## 6. Materi Bimbingan Pribadi Islami

### a. Aqidah

Kata Aqidah berasal dari kata “Aqada-Ya’Qidu-Aqdan” yang memiliki arti mengikatkan atau mempercayai atau meyakini . aqidah berarti ikatan kepercayaan atau keyakinan.<sup>28</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ  
إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah [2] : 186)*<sup>29</sup>

Dari ayat diatas kita harus menanamkan sifat keimanan kita yang sangat kuat dan teguhkan hati tidak ada lain selain Allah SWT, jika kita yakin kepada Allah niscaya hidup dan kemanisan iman pun ada didalam diri kita dan Allah SWT dekat dengan kita melebihi aliran nadi ditangan, dan dileher kita.

---

<sup>27</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, 114.

<sup>28</sup> Syahidin,dkk. *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 91.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro,2005), 22.

b. Ibadah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah, yang didasari pada ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>30</sup>

Dalam bahasa arab ibadah berassal dari kata “Abada Ya’Buduh Ibadatan, Ubudatan dan Ubudiyatan, secara etimologis berarti menyembah, menurut, dan merendahkan diri. Ibadah berarti penyerahan secara mutlak dan kepatuhan baik lahir ataupun batin kepada Sang Illahi.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ  
فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ  
بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya : *Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya. (QS. Al-Kahfi [18] : 110)*<sup>31</sup>

Banyak macam-macam ibadah yang mencakup ketaatan yang nampak pada lisan, anggota tubuh dan dari hati. Contohnya dzikir, tasbeih, tahlil dan membaca Al-Qur’an dan lain sebagainya.

<sup>30</sup> “KBBI Ibadah”, (Online), Tanggal 29 September 2020 WIB 00.48

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 243.

Jadi ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang mukmin jika dilakukan dengan niat kepada Allah SWT.

c. Akhlak

Akhlak berasal dari kata Khalafa, Khuluq yang berarti perangai, tabi'at, dan adat atau dari kata kalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at atau sistem perilaku yang dibuat.

Secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Agama Islam dengan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber nilai-Nya dan Ijtihad sebagai metode berfikir Islami.<sup>32</sup>

## 7. Metode Bimbingan Pribadi Islami

a. Metode *Uswatun Hasanah*

*Uswatun Hasanah* secara terminologi berasal dari kata *uswah* berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* (berarti baik, dengan demikian *Uswatun Hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan.<sup>33</sup>

Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Berbeda halnya dengan ceramah

---

<sup>32</sup>Ibid., 235.

<sup>33</sup>M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), 195.

atau tulisan, bisa jadi sebagian individu atau pendengar dan pembaca tidak memahami esensi yang dimaksudkan bahkan tidak mengetahui tujuan yang diinginkannya. Ceramah tanpa adanya tindakan juga kadang-kadang membuat individu tidak mengetahui bagaimana aplikasi penerapannya, tapi hal ini berbeda dengan *uswatun hasanah* yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi memberikan sebuah tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh klien

Keteladanan yang diberikan pembimbing juga perlu adanya klarifikasi artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing agama harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yang berpengaruh kepada kejayaan individu, bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran moral dan kelemahan iman.

b. Metode Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja *Nashaha* yang berarti khalasha yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya.<sup>34</sup>

Jika disimpulkan bahwa nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam.

---

<sup>34</sup> Ibid, 242.

Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

## **B. Anak Tunagrahita**

### **1. Pengertian Anak Tunagrahita**

Menurut Jati Rinakri Atmaja Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam kondisi sosial.<sup>35</sup>

Menurut Sutjihati tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.<sup>36</sup>

Menurut Munzayanah Tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam berfikir seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan mereka sendiri dalam masyarakat meskipun dengan cara sederhana.<sup>37</sup>

Branata berpendapat bahwa anak yang dikategorikan tunagrahita adalah jika memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya atau di bawah rata-rata sehingga untuk meneliti tugas perkembangan memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik termasuk dalam program pendidikan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhann Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 97.

<sup>36</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Badung: PT Refika Aditama , 2007), 111.

<sup>37</sup> Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta: Depdikbud, 2000), 13.

<sup>38</sup> Mohammad Efendi, *Pengntar Psikopedagogik anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 88.



Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Anak tunagrahita juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental dikarenakan keterbataasan kecerdasannya yang mengakibatkan anak tunagrahita inisukar untuk mengikuti pendidikan disekolah biasa. Oleh karena itu anak tunagrahita ini sangat membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yakni dengan memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut.<sup>39</sup>

Dari pendapat tokoh diatas dapat dipahami bahwa Tunagrahita adalah anak yang memiliki gangguan kecerdasan dan dapat diketahui dari ciri-ciri yaitu kemampuan intelektual dibawah rata-rata.

## **2. Karakteristik Anak Tunagrahita**

### **a. Keterbatasan Intelegensi**

Intelegensi adalah fungsi komplek yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi serta keterampilan-keterampilan penyesuaian diri terhadap lingkungan dengan masalah-masalah dan situasi baru, belajar terhadap pengalaman masa terdahulu, kreatif, kritis, menghindari kesalahan, mampu mengatasi kesulitan serta kemampuan merencanakan masa depan. Anak Tunagrahita memiliki semua kekurangan tersebut.

---

<sup>39</sup> E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 140.

Kapasitas belajar menghitung, menulis, dan membaca juga terbatas.

b. Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang muda dari usinya. Ketergantungan dengan orang tua sangat dominan, tidak bisa memikul tanggung jawabnya sosial dengan bijak, sehingga perlu adanya bimbingan dan pengawasan terhadap anak tunagrahita. Sangat mudah untuk dipengaruhi serta tidak memikirkan sesuatu sebelum bertindak.

c. Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan reaksi pada suatu situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialami dari hari-keharinya. Anak tunagrahita cenderung tidak bisa menghadapi kegiatan dengan waktu yang cukup lama. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, selain itu anak tunagrahita kurang mampu memperhatikan sesuatu.

### **3. Macam-macam Anak Tunagrahita**

a. Tunagrahita Ringan

Anak yang tergolong tunagrahita ringan disebut juga dengan istilah tunagrahita yang mampu didik, sebutan tersebut karena anak tunagrahita kategori ini masih dapat menerima pendidikan

sebagaimana anak normal, tetapi dengan kadar ringan dan cukup menyita waktu. Anak tunagrahita ringan rata-rata memiliki tingkat intelegensi antar 50-80. Dengan istilah intelegensi tersebut, anak tunagrahita ringan bisa melakukan kegiatan dengan tingkat kecerdasan anak-anak normal usia 12 tahun. Cukup bagus apabila terus dilatih dan dibiasakan untuk belajar dan berfikir asalkan tidak terlampau dipaksakan sehingga mereka merasa sangat terbebani.

b. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita yang tergolong sedang disebut juga anak-anak yang mampu latih atau diistilahkan sebagai *imbesil*. Anak-anak ini mampu dilatih untuk mandiri, menjalankan aktivitas keseharian sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandi, berpakaian, makan, berjalan, dan mampu mengungkapkan keinginan dalam pembicaraan sederhana. Namun untuk mempelajari pelajaran yang bersifat akademis, anak-anak ini kurang mampu memahaminya. Anak-anak tunagrahita sedang rata-rata memiliki tingkat intelegensi dengan kecerdasan maksimal setara dengan anak normal usia 7 tahun. Latihan dan kesabaran diperlukan agar anak-anak ini tetap mampu menolong dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

c. Tunagrahita Berat

Anak yang tergolong tunagrahita berat diistilahkan sebagai idiot atau perlu dirawat. Anak-anak golongan ini sulit diajarkan

mandiri karena keterbatasan mental dan pemikian kearah mandiri, untuk menolong dirinya sendiri dalam bertahan hidup, rasanya sulit bagi anak tunagrahita berat. Kadang berjalan, makan, dan membersihkan diri perlu bantuan orang lain. Anak tunagrahita berat memiliki tingkat intelegensi dibawah 30. Dengan intelegensi tersebut, anak tunagrahita berat hanya mampu memiliki kecerdasan optimal setara dengan anak normal usia 3 tahun. Oleh sebab itu, diperlukan kesabaran ekstra dan kasih sayang penuh untuk merawat mereka sepanjang hidupnya.<sup>40</sup>

#### 4. Etiologi Anak Tunagrahita

Pemahaman etiologi dapat berguna dan sangat membantu pendidik dalam memberikan layanan bimbingan bagi anak Tunagrahita. Menurut Smith (1998) ia mengungkapkan etiologi anak tunagrahita sebagai berikut:

##### a. Penyebab genetik dan Kromosom

Ketunagrahitan yang disebabkan oleh faktor genetik yang dikenal dengan *phenylketonuria*. Hal ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh gen orang tua mengalami kurangnya produksi enzim yang memproses protein dalam tubuh sehingga terjadinya penumpukan asam yang disebut asam *phenylpyruvic*. Penumpukan ini menyebabkan kerusakan otak. Selain itu, mengakibatkan

---

<sup>40</sup> Dewi Utama, *Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), 69.

timbulnya penyakit *tay-sachs*, yaitu adanya gen yang terpendam yang diwariskan oleh orang tua yang membawa gen ini.

Selanjutnya faktor kromosom adalah *down-syndrom* yang disebabkan oleh adanya kromosom ekstra karena kerusakan atas adanya perpindahan. Hal ini terjadi pada kromosom No. 21 sehingga terjadi 3 ekor yang disebut *trysomi*.

b. Penyebab Pada Prakelahiran

Penyebab pada prakelahiran terjadi ketika pembuahan. Hal yang paling berbahaya adalah adanya penyakit *rubella* (campak Jerman) pada janin. Selain itu, adanya infeksi penyakit *sifilis*.

Hal tersebut juga dapat menyebabkan kerusakan otak adalah racun dari alkohol dan obat-obatan ilegal yang digunakan oleh wanita hamil. Racun tersebut dapat mengganggu perkembangan janin sehingga menimbulkan sebuah masalah ketunagrahitaan yang akan terjadi pada anak-anak keturunannya tersebut.

c. Penyebab Pada Saat Kelahiran

Penyebab ketunagrahitaan pada saat kelahiran adalah kelahiran premature, adanya masalah proses kelahiran seperti kekurangan oksigen, kelahiran yang dibantu dengan alat-alat kedokteran beresiko terhadap anak yang akan menimbulkan trauma pada kepala. Terjadinya kelahiran premature yang tidak atau kurang mendapatkan perawatan dengan baik.

#### d. Penyebab Selama Masa Anak-anak dan Remaja

Anak tunagrahita yang terjadi pada masa anak-anak dan remaja adalah penyakit radang selaput otak *meningitis* dan radang otak *encephalitis* yang tidak tertangani dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan otak.<sup>41</sup>

### 5. Defisit Anak Tunagrahita

Defisit anak tunagrahita mencakup beberapa area utama, sebagai berikut:

#### a. *Atensi* (Perhatian)

*Atensi* sangat diperlukan dalam proses belajar. Seseorang harus dapat memusatkan perhatian sebelum ia mempelajari sesuatu. Anak tunagrahita sering memusatkan perhatian pada benda yang salah, serta sulit mengalokasikan perhatian secara tepat.

#### b. Daya Ingat

Kebanyakan yang mengalami ketunagrahitaan mengalami kesulitan dalam mengingat informasi. Sering kali masalah ingatan yang dialami adalah yang berkaitan dengan *working memory*, yaitu kemampuan menyimpan informasi tertentu dalam pikiran sementara melakukan tugas kognitif lain.

#### c. Perkembangan Bahasa

Secara umum anak tunagrahita mengikuti tahap-tahap perkembangan bahasa yang sama dengan anak normal, tetapi

---

<sup>41</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 103.



perkembangan bahasa mereka biasanya terlambat muncul, lambat mengalami kemajuan, dan berakhir pada tingkat perkembangan yang lebih rendah. Mereka juga mengalami masalah dalam memahami dan menghasilkan bahasa. Perkembangan bahasa yang buruk dan masalah dalam *self-regulation* berdasarkan pada dasar-dasar ilmu bahasa. Anak yang buruk keterampilan bahasanya akan terhambat dalam menggunakan taktik *self-regulation*nya.

d. *Self-regulation*

*Self-regulation* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. Jadi, bila seseorang diberikan sejumlah daftar kata-kata yang perlu diingat kebanyakan orang akan mengulangi dengan menghafal. Keadaan ini menunjukkan bahwa mereka secara aktif mengatur tingkah laku mereka yang menentukan strategi apa yang akan digunakan.

e. Perkembangan sosial

Anak tunagrahita cenderung sulit mendapatkan teman dan mempertahankan pertemanan yang disebabkan oleh dua hal. Yang pertama, bahwa mulai usia prasekolah mereka tidak tahu bagaimana memulai interaksi sosial dengan orang lain. Kedua, mereka tidak sedang berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain, mungkin menampilkan tingkah laku yang menjauh dari teman-temannya.

f. Motivasi

Jika anak tunagrahita selalu mengalami kegagalan maka dapat beresiko untuk mengembangkan kondisi *learned helplessness*, dimana munculnya perasaan bahwa seberapa besarnya usaha mereka, pasti akan menunjukkan kegagalan. Akhirnya cenderung mudah putus asa ketika dihadapkan dengan tugas yang menantang.

g. Prestasi Akademik

Performa anak Tunagrahita pada semua area kemampuan akademis berada dibawah rata-rata mereka yang seusia dengan anak tunagrahita. Cenderung menjadi *underachiever* dalam kaitanya dengan harapan-harapan yang didasarkan pada tingkat kecerdasan.

**6. Dampak Anak Tunagrahita**

Berikut adalah beberapa dampak ketunagrahitaan yaitu sebagai berikut:

a. Dampak terhadap Kemampuan Akademik

Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, terlebih kapasitasnya mengenai hal yang abstrak. Mereka cenderung menghindari dari perbuatan berfikir. Mereka mengalami kesulitan memusatkan perhatian, dan lapang minatnya sedikit. Mereka juga cenderung cepat lupa, sulit membuat kreasi baru, serta rentang perhatiannya pendek.

#### b. Dampak Sosial/Emosi

Dampak ketunagrahitaan dalam sosial/emosional adalah anak tunagrahita memiliki ketidakmampuan untuk memahami aturan sosial dan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dalam pergaulan anak tunagrahita tidak dapat mengurus diri, memelihara dan memimpin diri. Ketika masih muda mereka harus dibantu secara terus-menerus karena mereka mudah terperosok ke dalam tingkah laku yang kurang baik.<sup>42</sup>

#### C. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya peneliti maksudkan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian penulis sekarang teliti. Dari hasil penelusuran-penelusuran yang dilakukan peneliti dari beberapa literatur sebelumnya yaitu skripsi terdahulu peneliti belum menemukan hasil penelitian spesifik penelitian dan objek fokus penelitian yang sama dengan penelitian yang diangkat penulis sebagai pembahasan.

Namun adabeberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti mengenai bimbingan pribadi Islami bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Baitul Janah Bandar Lampung, namun ada yang lebih mendekati dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dari Niki Asmorowati (Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2016) dengan Judul Skripsi “Bimbingan Kemandirian pada Anak

---

<sup>42</sup>Ibid.,109.

Tunagrahita SLB E Prayuwana Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan kemandirian yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, serta metode eksperimen. Hasilnya untuk anak Tunagrahita sudah mengalami banyak perubahan yaitu mau buang air besar dan air kecil dikamar mandi, mau menyiram setelah buang air besar atau kecil dikamar mandi, bisa menggunakan baju berkancing sendiri serta mampu mengatakan jika ingin buang air besar atau kecil sehingga tidak buang air besar dan kecil di celana.<sup>43</sup>

2. Penelitian dari Nurmalita Rokhimatun Azhar (Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2018) dengan Judul Skripsi “Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul” hasil penelitian ini menunjukan bahwa metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul adalah dengan metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual.<sup>44</sup>
3. Penelitian dari Febri Eka Wati (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) dengan Judul Skripsi “Bimbingan Anak Tunagrahita dalam meningkatkan belajar di Sekolah Luar Biasa Dharma Pertiwi Bandar Lampung” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing di SLB Dharma

---

<sup>43</sup> Niki Asmorowati, “Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunagrahita SLB E Prayuwana Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

<sup>44</sup> Nurmalita Rokhimatun Azhar, “Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Bakti Pertiwi adalah dengan teknik individual dan kelompok. Teknik individual menggunakan pembelajaran secara individual di dalam kelas atau di luar kelas sedangkan teknik kelompok menggunakan teknik ceramah, play therapy bermain dan belajar secara kelompok dengan kegiatan kelompok agar mereka saling mengetahui satu sama lain.<sup>45</sup>

Dari beberapa penelitian diatas terdapat adanya perbedaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode serta materi bimbingan pribadi islami bagi anak Tunagrahita di SLB Islam Terpadu Baitul Janah Bandar Lampung.



---

<sup>45</sup> Febri Eka Wati, "Bimbingan Anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Belajar Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bakti Pertiwi" (Skripsi, UIN RIL, 2019)

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Pustaka Alfatih.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Sukmawati, 2000, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi Saidah. 2015. *Metodelogi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi Utama, 1989. *Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*, Bandung: Remaja Karya.
- E. Kosasih, 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gentana Komalasari dkk, 2011. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT. Indeks.
- Irawan Soehartono. 2018. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jati Rinakri Atmaja. 2018. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhann Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhamad Nur Hafidz, 1999. *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*, Bandung : Al-Bayan.
- Munzayanah, 2000. *Tunagrahita*, Surakarta: Depdikbud.
- Mohammad Efendi, 2006. *Pengntar Psikopedagogik anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahman, Hibana S. 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safari Imam Ashari. 1983. *Suatu Petunjuk Praktis Metodelogi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional.



- Syahidin,dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmisi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Sukmawati, *Desak P.E.* 2000. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumardi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sutjihati Somantri, 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Badung: PT Refika Aditama.
- Syaodih, Ernawulan dan Agustin, Mubair. 2008.*Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

**Sumber Internet:**

- Misbahudin Jamal, “Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Al-ulum*, Vol. 11. No.2 (Desember 2011)
- KBBI, “Ibadah”. (September 2020)

**Sumber Skripsi Terdahulu:**

- Niki Asmorowati, “Bimbingan Kemandirian pada Anak Tunagrahita SLB E Prayuwana Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Nurmalita Rokhimatun Azhar, “Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Febri Eka Wati, “Bimbingan Anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Belajar Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bakti Pertiwi” (Skripsi, UIN RIL, 2019)
- Winarsih, “Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016/2017” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)
- Dani Tohir, “Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kepercayaan diri Siswa”, (skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia)

**Sumber Dari Wawancara :**

Bambang Irawan, Kepala Sekolah SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung

Sri Rahayu, Guru Pembimbing Pribadi Islami SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung

